**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak sekali faktor penunjang yang sangat diperlukan dan tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan itu. Salah satunya adalah faktor pendidik atau seorang guru. Pendidik merupakan orang yang menjadi fokus perhatian dalam proses pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada orang yang mengajar atau dalam hal ini disebut ‘’pendidik’’

 Guru sosok yang digugu dan ditiru, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru tidak hanya memberi ilmu pengetahuan kepada muridnya didepan kelas, tetapi guru merupakan seorang tenaga professional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa, dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.[[1]](#footnote-1)

 Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer value yaitu memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.[[2]](#footnote-2)

 Proses belajar mengajar dan pendidikan sangat tergantung pada sumber daya manusia dengan arti bahwa pengajaran dan pendidikan tidak akan sempurna tanpa adanya unsur manusia. Pengajaran dan pendidikan merupakan interaksi antara individu siswa dengan lingkungannya di sekolah dan guru merupakan kuncinya apalagi di zaman teknologi ini.

 Aktivitas belajar siswa dapat terjadi kapan saja, di mana saja terlepas dari ada atau tidaknya orang yang mengajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Namun demikian, lingkungan ini tidak selamanya harus terdiri dari guru atau pembimbing lainnya. Dengan membaca sendiri buku-buku literatur, surat kabar, bulletin, majalah atau melalui informasi media elektronik maka siswa dapat dikatakan belajar secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, selama ada motivasi siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran maka aktivitas belajar sudah berlangsung.

 Orang yang mengalami proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Namun tidak dapat pula dikatakan bahwa’’setiap adanya perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai hasil proses belajar orang yang berbicara tidak karuan karena kegoncangan jiwa tidak dapat dikatakan bahwa ia berbicara tidak karuan karena hasil proses belajar’’.[[3]](#footnote-3)

 Keberhasilan dalam aktivitas belajar sangat ditentukan oleh minat siswa itu sendiri. Dalam konteks ini Moh. Uzer Usman mengatakan, bahwa ‘’minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya’’.[[4]](#footnote-4) Dengan demikian tanpa minat maka seseorang akan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

 Siswa yang berminat dalam belajar sudah barang tentu menyenangi pelajaran. Kesenanggan itu berkaitan erat dengan kemampuan dalam memahami dan menguasai pelajaran dengan kesenangan maka ia akan belajar terus menerus untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

 Siswa yang berminat dalam belajar akan bersemangat dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam belajar siswa yang demikian mempergunakan cara belajar yang bervariasi salah satunya mendengarkan cara belajar yang demikian secara universal terjadi di sekolah. Cara belajar mendengarkan akan menciptakan dua peristiwa penting, yaitu terjadinya tanggapan kognitif dan afektif.[[5]](#footnote-5) Dengan demikian siswa termotivasi ketika mengikuti proses belajar mengajar dengan baik bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif. Selain itu, siswa termotivasi dalam belajar mencatat atau menulis bahan pelajaran, baik yang disampaikan guru mampu yang melalui buku teks. Dalam konteks ini slameto menegaskan :

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca, catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambahkan semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan membaca.[[6]](#footnote-6)

Siswa yang berminat dalam belajar, selain dengan mendengarkan dan mencatat semata, ia juga melakukan aktivitas membaca. Kedudukan membaca sangat penting dan diperlukan bagi perkembangan kepribadian manusia, sebagimana ditegaskan Allah SWT melalui firman-Nya pada surat Al- Alaq 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : ”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.[[7]](#footnote-7)*

Membaca tidak terbatas pada bahan bacaan saja, seperti Al-Qur’an, buku, majalah, dan surat kabar, melainkan pula alam semesta beserta isinya. Bahkan ada yang kecenderungan membaca alam semesta beserta isinya ini jarang dilakukan, padahal memiliki pengaruh yang sangat positif bagi peningkatan iman dan pelaksanaan ibadah dan amal shaleh. Dengan banyak membaca maka maka pengetahuan semakin luas, sebab pengetahuan merupakan kunci untuk melahirkan kebenaran dan sarana pembangunan. Melalui membaca pula maka nilai-nilai iman semakin kuat dan benar, sehingga pelaksanaan ibadah dan amal shaleh mengalami peningkatan kuantitas dan kualitasnya, sehingga orientasi kehidupan manusia adalah pengabdiaan kepada Allah SWT, sebab manusia semakin mengetahui dan memahami hal yang baik dan buruk.

Pada hakekatnya minat lebih di dominasi pada motivasi internal. Dalam realitas sosial edukatif, bahwa daya ingin tahu manusia dewasa ini kurang tinggi, sehingga ketika mereka mengalami hambatan dalam memahami sesuatu informasi pasrah begitu saja. Selain itu, kurangnya dorongan ekstral bagi tumbuhnya minat baca, seperti kurangnya keteladanan dan motivasi orang tua dan guru pada siswa untuk membaca. Kondisi kejiwaan demikian akan sulit tumbuhnya minat baca ; walaupun tersedianya kuantitas dan kualitas koleksi pustaka yang lengkap.

Siswa yang berminat dalam belajar, ia membuat ringkasan terhadap bahan pelajaran, baik berdasarkan catatan maupun buku teks. Dengan membuat ringkasan, maka siswa mengulang kembali seluruh pelajarannya dan sekaligus melakukan aktivitas membaca. Selain itu, siswa agar lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran mutlak mengingat tentang pelajarannya, baik secara umum maupun secara khusus. Kemudian, diperlukan latihan karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar[[8]](#footnote-8), seperti bagaimana berakhlak yang terpuji pada orang tua.

Dalam proses belajar barang tentu ditemui fenomena tentang hal-hal yang kurang di mengerti. Dalam situasi demikian siswa harus bertanya, baik kepada guru maupun kepada teman melalui berdiskusi. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang teribat, saling menukar pengalaman informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja[[9]](#footnote-9).

Siswa yang berminat dalam belajar akan mempengaruhi cara belajar yang bervariasi dan mengakibatkan proses belajar dinamis serta menyenangkan sehingga belajar berlangsung terus-menerus baik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Kondisi belajar yang dilandasi minat yang tinggi dan dengan cara yang bervariasi membuka peluang bagi keberhasilan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Madrasah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang bercirikhaskan islam, mengajarkan materi-materi pelajaran yang meliputi: akidah akhlak, Al-Quran hadts, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab.

Dari kelima mata pelajaran tersebut, akidah akhlak merupakan bagian dari rumpun pendidikan agama islam yang diajarkan kepada siswa di madrasah yang berisikan materi-materi keimanan dan keyakinan dalam beragama serta materi- materi akhlak.

Akidah akhlak ialah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Akidah akhlak merupakan kajian mengenai ideologi atau akidah aqidah islam sedangkan akhlak merupakan kajian mengenai perbuatan yang baik atau respon sopan santun sebagai keseluruhan dari kepribadian manusia.[[10]](#footnote-10)

Dengan demikian, maka materi pelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik mampu menjadi karakter atau kepribadian manusia yang islami secara keseluruhan.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Willian James yang dikutip Moh. Uzer melihat, bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baikya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat biasanya berhubungan dengan perhatian. Kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga akan berlangsung dengan baik.

 Dapat disimpulkan bahwa minat berhubungan dengan keaktifan dalam belajar, jika minat seseorang untuk belajar maka ia cenderung aktif belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran dan jika di uji tentu akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaiknya jika minatnya rendah prestasi belajarnya cenderung rendah, dengan demikian minat siswa perlu dibangkitkan setiap kegiatan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwa siswa kurang menaruh perhatian untuk memahami dan menguasi bahan pelajaran, baik yang disampaikan guru maupun yang terdapat dalam buku teks, sehingga ketika guru menyampaikan pelajaran kurang didengarkan dan diperhatikan dengan baik. Selain itu, cara belajar cenderung menoton, yaitu mencatat dan menghafal semata, Akibatnya prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada umumnya cenderung pada dimensi pemahaman dan penguasaan materi pelajaran serta kurangnya pada dimensi pelaksanaan ibadah serta sikap dan prilaku terpuji.

Kurangnya minat belajar siswa tersebut karena guru kurang berupaya menumbuhkan dan meningkatkan dorongan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, seperti dengan mengembangkan minat yang ada membentuk minat-minat yang baru dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa pada masa yang akan datang, menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui mayoritas siswa dan memakai insentif, seperti memberikan pelajaran dan hadiah bagi siswa yang berprestasi.

Dari hasil obervasi awal tersebut, maka penulis tertarik meneliti agar upaya guru ini bisa diterapkan lebih maksimal lagi dan medapatkan hasil yang sesuai dengan harapan[[11]](#footnote-11). Oleh karena itu penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul **‘’ Upaya Guru Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Teladan Palembang’’.**

1. **Batasan Masalah**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini hanya membahas masalah bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang.

1. **Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh penyusunan tulisan ini, maka berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang ?
3. Apa saja upaya guru menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang.
3. Untuk mengetahui upaya guru menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang.
4. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggaraan di MIN 1 Teladan Palembang, secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Signifikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan akhlak siswa dalam upaya guru menumbuhkan minat belajar siswa di MIN 1 Teladan Palembang

1. Signifikasi Sosial Praktis

 Secara Praktis, ada tiga macam sumbangan pemikiran :

1. Bagi Guru

Untuk dapat melihat tujuan dan keberhasilan belajar mengajar.

1. Bagi sekolah

Untuk mempertahankan mutu sekolah tersebut.

1. Bagi siswa

Untuk mengembangkan prestasi belajar.

1. **Definisi Operasional**
2. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak

Secara harfiah upaya berarti cara mencapai sesuatu yang harus diraih. Istilah ini sering digunakan dalam arti lain, yakni’’ kepandaian atau keterampilan untuk membuat orang lain mencapai tujuan’’.[[12]](#footnote-12)

Dan upaya adalah usaha, akal, dan ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebaginya).[[13]](#footnote-13)

Dapat disimpulkan bahwa Upaya guru yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru untuk mendidik dan membina siswa-siswi agar termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah khususnya di mata pelajaran akidah akhlak. Adapun upaya-upaya yang bisa ditempuh guru untuk menumbuhkan minat siswa adalah sebagai berikut : Menanamkan kesadaran pada diri siswa untuk belajar, membuat situasi persaingan (kopetisi), mengadakan kegiatan ekstrakulikuler.

Sedangkan Muhaimin dan abdul yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan rohaninya dan jasmaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan.[[14]](#footnote-14)

Adapun Ermis Suryana guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran sesuai dengan bidang studi keahliannya.[[15]](#footnote-15)

Dari beberapa pendapat mengenai upaya guru diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru adalah suatu usaha, akal, ikhtiar seseorang pendidik atau mencari jalan keluar terhadap gejala proses pembelajaran.

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

 Sumadi suryabrata mengatakan bahwa :’’Minat merupakan bagian dari motif yang dipelajari atau motif objektif’’.[[16]](#footnote-16) Minat juga dapat dikatakan sebagaisuatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau kreatifitas tanpa ada yang menyuruh’’.[[17]](#footnote-17)

Minat belajar yang dimaksudkan adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan siswa memberikan perhatian, ingin mengetahui, memperhatikan, menanggapi, menganalisa dan memahami materi pelajaran dengan indikator mendengarkan, mencatat, membaca, membuat ringkasan, berdiskusi, bertanya dan mengingat.

Adapun untuk mengetahui kesungguhan atau semangat siswa untuk belajar maka indikator minat belajar dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Hadir sekolah setiap hari
2. Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi
3. Aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas
4. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat belajar suatu kekuatan yang membuat seseorang untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa keterkaitan pada suatu sikap penolakkan kepada guru.

1. **Tinjauan Pustaka**

Ifrohati Zahriah 0229011 *Upaya Oramg Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Rt 06 Kelurahan Sungai Selayur Palembang*. Persamaannya dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang upaya guru menumbuhkan minat belajar, sedangkan perbedaannya dilihat dari minat baca dalam peneliti ini disimpulkan bahwa. Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat baca pada anak yaitu memberikan contoh pada anak dengan membiasakan diri untuk membaca, dengan selalu memberikan motivasi dan semangat untuk membaca, bahan-bahan bacaan yang beragam, menyediakan sarana dan sarana yang menunjang kegiatan membaca, mengenal mereka dengan buku sendiri mungkin mengajak anak mengunjungi perpustakaan dan memahami anak membaca.

Apriyansyah 0521014 *Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak Belajar Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Mustaqim Unit 593 Plaju.* Persamannya dengan penulis sama-sama meneliti tentang upaya guru menumbuhkan minat belajar, sedangkan perbedaannya dilihat dari minat baca dalam peneliti ini disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam menumbuhkan minat anak belajar membaca al-Qur’an di TPA Al-Mustaqim unit 593 Plaju baik hal ini terbukti dengan usaha atau cara yang dilakukan orang tua seperti memberikan semangat atau dorongan belajar pada anak, memberikan perhatian, dan memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar.

Defi Ari Santi 0321025 *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Baca Tulis Al- Qur’an di SMP Negeri 53 Palembang.* Persamaanya sama- sama meneliti tentang upaya guru menumbuhkan minat belajar, sedangkan perbedaannya dilihat dari mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an sedangkan peneliti membahas tentang mata pelajaran akidah akhlak kelas VI. Dari hasil peneliti bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 53 Palembang Guru baca tulis Al-Qur’an selalu menanyakan kehadiran siswa, selalu menyuruh siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur’an, menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an yang berkaitan dengan pelajaran, guru sering memberikan penjelasan kepada siswa siswa tentang isi surat-surat pendek yang dihafalkan, siswa selalu diajarkan ilmu tadjwid, mengadakan ulangan, selalu tepat waktu di dalam mengajar selalu termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

1. **Kerangka Teori**

Upaya guru identik dengan kata’’usaha’’ yang berarti kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran serta badan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan.[[18]](#footnote-18)

Upaya artinya usaha, syarat mencapai suatu hal atau suatu jalan untuk mencapai sesuatu, dan upaya juga adalah segala usaha dan ikhtiar untuk meningkatkan dorongan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dan cara seorang guru dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik

Crow dan Crow minat itu diartikan sebagai’’kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatiaan kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu’’.[[19]](#footnote-19) Sedangkan Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah ‘’ sesuatu keadaan dimana keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut’’.[[20]](#footnote-20)

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. William Jamas yang dikutip Moh. Uzer Usman melihat, bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.[[21]](#footnote-21) Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya[[22]](#footnote-22). Minat biasanya berhubungan dengan perhatian. Kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik[[23]](#footnote-23).

Bahwa Minat tidak dibawah sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya, karena itu minat belajar harus ditumbuhkan dan dikembangkan.

Dalam konteks ini Slameto menegaskan :

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu. Mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.[[24]](#footnote-24)

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah :

1. Dengan menggunakan minat-minat yang telah ada.
2. Membentuk minat-minat baru dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di massa yang akan datang.
3. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.
4. Pengajaran dapat memakai insentif.[[25]](#footnote-25)

Penelitian ini berangkat dari pendapat Crow dan Crow, bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam uraian ini kekuatan pendorong tersebut difokuskan pada kegiatan belajar.

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu gejala psikologi
2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subyek karena tertarik
3. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
4. Adanya kemauan atau kecenderunggan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

1. Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis.
2. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.

Campbell (dalam Sofyan,2004:9) berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut;

1. Memperkaya ide atau gagasan.
2. Memberikan hadiah yang merangsang.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
5. Mengembangkan fantasi.
6. Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson (dalam Samosir, 1992:112), bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
2. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
3. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.[[26]](#footnote-26)

Akhirnya, berdasarkan beberapa pengertian minat menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang, sehingga cenderung kepada objek tersebut. [[27]](#footnote-27)

1. **Metodologi Penelitian**

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata : ‘’metode berarti cara’’ dan ‘’logos yang berarti ilmu’’. Jadi metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara.[[28]](#footnote-28) Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikan tingkat ilmu serta teknologi.[[29]](#footnote-29) Jadi yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[[30]](#footnote-30)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dari segi objeknya adalah jenis penelitian lapangan ( *field research*). Maksudnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk meneliti fenomena yang terjadi dilapangan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data emperis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu *valid*. *Valid* menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh penelitian. Dan segi penelitian ini adalah penelitian gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.[[31]](#footnote-31) Data kuantitaif data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari jumlah siswa dan skor jawaban angket responden yang disebar kepada siswa yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas VI terhadap mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Teladan Palembang. Dan data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang didapat dari wawancara.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data tentang tinggi rendahnya minat belajar siswa berupa skor hasil angket.

Data kualitatif adalah data tentang : 1) faktor yang mempengaruhi minat belajar sawa. 2) upaya guru menumbuhkan minat belajar siswa. Keduanya adalah data hasil wawancara dan observasi.

Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan jumlah ruangan.

1. Sumber Data
2. Data Primer adalah data yang bersumber langsung dari subyek yang diteliti yakni siswa kelas VI, satu orang guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah MIN 1 Teladan Palembang.
3. Data Sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data, yaitu buku-buku dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.
4. Populasi dan Sampel
	1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber sampel. Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI MIN 1 Teladan Palembang yang berjumlah 109 siswa yang terdiri dari kelas VI. A, VI. B, dan VI. C.

**Tabel. 1**

**Jumlah Populasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1 | VI. A | 17 | 19 | 36 |
| 2 | VI. B | 16 | 21 | 37 |
| 3 | VI. C | 16 | 20 | 36 |
|  | Jumlah  | 49 | 60 | 109 |

*Sumber: MIN 1 Teladan Palembang*

* 1. Sample

Sampel merupakan sebagian dari individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.[[32]](#footnote-32) Dalam penelitian sampel, apabila subjek sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya popuplasi dan apabila jumlah subjeknya banyak maka dapat diambil antara 10%- 25%, atau lebih.[[33]](#footnote-33)

Berhubung populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 maka peneliti mengambil sampel sebesar 30% dari jumlah populasi maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa.

1. Alat Pengumpulan Data
	* 1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang ada, dalam hal ini peneliti mengobservasikan lokasi sekolah, ruang kelas, dan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

* + 1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti dengan cara menanyakan kepada siswa kelas VI. Dan guru aqidah akhlak mengenai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

* + 1. Dokumentasi

Berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dipakai dengan meneliti dokumen-dokumen sekolah dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti letak geograifis, sarana dan prasarana, struktur pengelolaan sekolah, jumlah guru, pegawai TU dan siswa serta dokumen yang terkait dalam proses belajar mengajar dikelas.

* + 1. Angket

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari anak didik mengenai tingkat minat belajar siswa.

1. Teknik Analisis Data
	1. Analisis Kuantitatif

 Analisis Kuantitatif adalah yang berupa angka-angka yang diperoleh dari jawaban responden yang direalisasikan dalam bentuk tabulasi atau table-tabel.

Rumus TSR yaitu untuk melakukan ukuran tinggi, sedangkan dan rendah dari nilai angket dari sampel yang ada.

Ukuran tinggi : M + I.SD

Ukuran Sedang : antara M - I. SD s/d M + I. SD

Ukuran Rendah : M – I. SD

* 1. Analisis Kualitatif

 Data Kualitatif adalah data dari hasil observasi dan wawancara yang mana hasilnya dituliskan dengan huruf hasil observasi dan wawancara terhadap objek penelitian yang ada di tempat penelitian berlangsung.

* + - 1. Reduksi Data dan Triangulasi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Sedangkan triangulasi data adalah teknik pemeriksaan kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.[[34]](#footnote-34)

Peneliti akan melakukan pemeriksaan mengenai data yang telah diperoleh serta membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan waktu yang berbeda. Peneliti dapat melakukan wawancara, dan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan perspektif seorang guru dengan berbagi pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

* + - 1. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

* + - 1. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan diawal semua data didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang jelas.

**Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan pada skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan,** berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitiaan, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

 **Bab II Landasan Teori,** menjelaskan tentang Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa, Pengertian Guru, Pengertian Upaya Guru, Pengertian Minat Belajar Siswa, Materi / Pelajaran Akidah Akhlak Dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak..

**Bab III Deskripsi Wilayah,** Gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan sejarah singkat berdirinya MIN 1 Teladan Palembang, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Gedung, Keadaan Sarana dan Prasarana, Denah, Deskripsi proses belajar mengajar di MIN 1 Teladan Palembang.

**Bab IV Analisa Data**, yang berisikan minat belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Teladan Palembang, Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VI pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Teladan Palembang, Upaya Guru Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VI pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Teladan Palembang.

**Bab V Penutup**, Merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran.

1. Fitri Ovianti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2003), Hal. 31 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muzayyiin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 13 [↑](#footnote-ref-2)
3. Jalaluddin Dan Muhammad Busroh Daniel, *Media Pendidikan Agama Islam*, (Palembang : Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 1999), hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, (Bandung : PT Remadja Rosdakarya,2002), hal. 27. [↑](#footnote-ref-4)
5. Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 109 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*., hal. 85 [↑](#footnote-ref-6)
7. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahanya*, (Bandung : Gema Risalah Press), 1992, hal. 1079 [↑](#footnote-ref-7)
8. Slameto, *Op. Cit*., hal. 88 [↑](#footnote-ref-8)
9. Roestiyah. N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1958), hal. 5 [↑](#footnote-ref-9)
10. Rasdianah, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal 4 [↑](#footnote-ref-10)
11. Wawancara Dengan Bapak Syamsul Rozi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, tanggal 7 Februari 2013 [↑](#footnote-ref-11)
12. TP. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, ( Jakarta : PT. Delta Pamungkas, 1997), hal. 85 [↑](#footnote-ref-12)
13. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1991), hal 109. [↑](#footnote-ref-13)
14. Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hal. 44 [↑](#footnote-ref-14)
15. Ermis. Suryana*, Bimbingan Dan Konseling*, (Palembang : Raden Fatah Press, 2007), hal. 242 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sumadi. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998),

 hal. 70-71 [↑](#footnote-ref-16)
17. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 182 [↑](#footnote-ref-17)
18. Wjs. Poerwadarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal 136 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 175 [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-20)
21. Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*., hal. 87 [↑](#footnote-ref-21)
22. Slameto. *Op. Cit*., hal. 57 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* ( Jakarta : Kalam Mulia, 1954), hal. 91 [↑](#footnote-ref-23)
24. Slameto*. Op. Cit.*, hal 180 [↑](#footnote-ref-24)
25. *Ibid.*, hal. 181 [↑](#footnote-ref-25)
26. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html> [↑](#footnote-ref-26)
27. Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*,(Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hal. 135-136 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ahmad Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Dan Penelitian Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 87 [↑](#footnote-ref-28)
29. Margono*, Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), hal. 118 [↑](#footnote-ref-29)
30. Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal.42 [↑](#footnote-ref-30)
31. Sugiyono*, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2003), hal.2-4 [↑](#footnote-ref-31)
32. Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Op, Cit*.. hal. 107 [↑](#footnote-ref-32)
33. Suharsimi, Arikunto*, Prosedur Penelitian*, ( Jakarta : Rineka , 2002), hal 112 [↑](#footnote-ref-33)
34. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya,2002),hal 178 [↑](#footnote-ref-34)